

METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN

DI SMP IT NURUL ILMU

Neliwati, Nur Mawaddah, Mhd.Rifanza, Ropidah Batubara
UIN Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: Email: neliwati@uinsu.ac.id

Submission Track:

Submission : 22-06-2022

Accept Submission : 30-09-2022

Available Online : 30-09-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

This article contains the method of learning the tahfiz Al-Quran at SMP IT Nurul Ilmi. SMP IT Nurul Ilmi is a private junior high school under the Haji Agus Salim Education Foundation. To enter this school, prospective students are required to go through recruitment stages including academic tests and reading/memorization tests of the Quran. This study aims to describe the implementation of tahfiz learning in SMP IT Nurul Ilmi. The research method in this research is descriptive qualitative method. The results of this study are: a) the method used in learning tahfiz is the talaqqi method, b) the difficulty of memorizing long new verses and busyness in activities between preparing school assignments and memorizing the Qur'an.

Keywords: Method, Learning, Tahfiz.

Abstrak

Artikel ini berisi tentang metode pembelajaran tahfiz Al-Quran di SMP IT Nurul Ilmi. SMP IT Nurul Ilmi merupakan sekolah swasta menengah pertama yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Untuk masuk ke dalam sekolah ini, calon siswa diharuskan melalui tahapan rekrutmen di antaranya tes akademik dan tes bacaan/hafalan Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfiz di SMP IT Nurul Ilmi. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil

penelitian ini yaitu: a) metode yang dilakukan dalam pembelajaran tahfiz yaitu metode talaqqi, b) kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dalam menghafal Al-Quran yaitu: sulitnya menghafal ayat-ayat baru yang panjang dan kesibukan dalam kegiatan antara mempersiapkan tugas sekolah dan hafalan Al-Quran.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Tahfiz.

A. PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kalam ilahi yang mulia. Al-Quran diturunkan Allah SWT memiliki fungsi sebagai petunjuk (*huda*), pemberi penjelasan (*bayyinah*), sekaigus menjadi pembeda antara suatu hal yang benar dan batil (*furqan*) (Ahmad Salim, dkk,: 2012). Beranjak dari hal tersebut, maka sudah selayaknya umat Islam untuk menjaga dan mengagungkan Al-Quran. Mengagungkan Al-Quran tidak cukup dengan hanya membacanya saja, namun juga perlu upaya konkret dalam memeliharanya di antaranya dengan menghafal ayat ayatnya. Allah SWT juga memberikan motivasi bagi para penghafal Al-Quran bahwa Allah SWT memberikan kemudahan bagi siapa saja yang menghafalkannya.

Dewasa ini, pembelajaran tahfiz ini semakin dikembangkan di sekolah-sekolah khususnya sekolah berbasis Islam. Dalam proses menghafal A-Quran setiap siwa perlu melalui tahapan tahapan yang perlu dilalui. Tidak sedikit dalam proses menghafal Al Quran, para siswa malas dan menghafal dan mengulangnya.

SMP IT Nurul Ilmi merupakan sekolah swasta menengah pertama yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Muatan Lokal Keagamaan yang diselenggarakan bertujuan agar peserta didik memiliki keunggulan di bidang tahfidz (hafalan Al Qur'an) dengan harapan mampu mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sekolah ini menerima siswa melalui proses rekrutmen dengan beberapa tahap, di antaranya tes akademik dan tes bacaan/hafalan Al-Quran.

Siswa yang belajar di sekolah ini diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran tahfiz Al-Quran. Namun dalam realitinya, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Hal ini terlihat dari hafalan yang tidak lancar dan tidak mencapai target yang ditetapkan.

Beranjak dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pembelajaran tahfiz Al-Quran siswa SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Quran di SMP IT Nurul Ilmi, mulai dari proses dan metode menghafal, kegiatan murojaah, serta kesulitan siswa dalam menghafal Al-Quran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga penelitian lebih mengedepankan makna dari pada menyimpulkan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian. Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP IT Nurul Ilmi, Jalan Kolam Nomor 1 Komp Univ. Medan Area - Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 bulan.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Siswa SMP IT Nurul Ilmi. Sedangkan informan dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Tahfiz. Sedangkan Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti di SMP IT Nurul Ilmi.

Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman ada 3 yakni Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Menghafal

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu (*hafidza - yahfadzu - hifdzan*) yang berarti menghafal atau lawan dari lupa dan sedikit lupa. (Atabik, Ahmad: 2014, 116). Sedangkan, Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yg diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia kitab suci umat Islam.

Menurut Farid Wadji, tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. (Wadji, Farid: 2010, 54) Orang yang menghafalnya disebut al-hafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. (Ahmad Salim Badwilan: 2012, 36) Istilah-istilah tersebut yaitu: 1. *Nyeter*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri. 2. *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi. 3. *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh. 4. *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz. 5. *Takraran* (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam Ngeloh/ Saba/Setoran dihadapan pengasuh dalam rangka men-tahqiq ataumemantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya. 6. *Talaqqi*. Proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada bunyi hafalan. 7. *Musyafahah*. Proses memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka

men-tahqiq-kan hafalan santri kepada gurunya. 8. *Bin-Nazar*. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal AlQur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz. 9. *Bil-Ghaib*. Penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat AlQur'an tanpa melihat teks mushaf.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tahfiz dan beberapa siswa didapatkan hasil bahwa kegiatan menghafal dilaksanakan secara mandiri. Mulai hari senin sampai dengan jumat siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz sesuai dengan jadwal kelasnya. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan salah seorang siswa menyetor hafalannya di depan guru tahfiz. Kemudian siswa lainnya bersiap siap secara bergilir menyetorkan hafalannya.

Adapun metode yang diterapkan di SMP IT Nurul Ilmi adalah seperti metode "*talaqqi*". Metode Talaqqi adalah belajar secara langsung berhadapan dengan guru. metode talaqqi merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan ayat yang baru dihafal kepada guru. bacaan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang.

Pada pembelajaran tahfidz di SMP IT Nurul Ilmi, guru yang menjadi pengampu mata pelajaran tahfidz ada empat orang, yaitu ustazah Elyana Sari, Lc. Ustazd Zakaria Hasibuan, S.H.I, ustazah Nani Hariyati, M.A, dan ustaz Imam Hafidz Qurthubi Elba, S.Pd.

Setiap siswa diberikan keleluasaan dalam menghafal sesuai metode yang dikuasai. Secara umum, siswa menghafal Al-Quran dengan metode *tikrar*, yaitu menghafal Al-Quran ayat demi ayat kemudian membacanya secara berulang ulang. Setelah seluaruh siswa menyetorkan hafalannya kemudian ditutup dengan doa.

Saat jam pelajaran ini semua murid (misal kelas VII) akan dikeluarkan dari kelas dan memperlancar hafalannya diluar kelas. Kemudian ke empat guru tersebut berada dalam satu ruang kelas. Murid murid secara bergantian masuk ke kelas untuk menyetorkan hafalan mereka kepada salah satu guru tahfidz. Pemanggilan nama murid dilakukan sesuai urutan absen.

Metode Murojaah dan Ziyadah juga merupakan metode yang di terapkan di SMP IT Nurul Ilmi. Maksudnya mengulang ayat atau surah yang telah dihafal dan menambah ayat atau surah yang baru. Jangan sekali-kali menambah hafalan tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya, karena jika menghafal alQuran terus-menerus tanpa mengulangnya terlebih dahulu hingga bisa menyelesaikan semua Al Quran, kemudian ingin mengulangnya dari awal niscaya hal itu akan terasa berat sekali, karena secara tidak disadari akan banyak kehilangan hafalan yang pernah dihafal dan seolah-olah menghafal dari nol, oleh karena itu cara yang paling baik dalam meghafal Al Quran adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. Target hafalan yang harus dicapai siswa di SMP IT Nurul Ilmi adalah sebanyak empat juz. Mulai dari juz 27, 28, 29, dan juz 30. Hafalan yang di setor siswa sedikitnya berjumlah 10 ayat.

Beranjak dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum ada tiga metode yang dilakukan siswa dalam menghafal Al-Quran di SMP IT

Nurul Ilmi yaitu metode *talaqqi* (menyetorkan hafalan kepada guru), metode *tikrar* (menghafal dengan berulang ulang sampai hafal), dan metode *murojaah* (mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal).

Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Menghafal

Dalam setiap pembelajaran tak jarang siswa menghadapi kesulitan. Kesulitan ini bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemui beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa di SMP IT Nurul Ilmi, di antaranya: a) sulit menghafal ketika ayatnya panjang, b) mengatur waktu antara tugas sekolah dan kegiatan menghafal Al-Quran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat dua kesulitan yang dirasakan siswa yaitu menghafal ayat yang panjang. Ayat yang pendek disadari oleh siswa lebih memudahkan dalam menghafal. Dengan ayat dan suroh yang pendek maka akan lebih mudah dihafal.

Selanjutnya kesulitan yang kedua yaitu sulitnya mengatur waktu antara tugas sekolah, bermain, dan menghafal Al-Quran. Hal ini dirasakan oleh para siswa dikarenakan pada satu sisi dari kegiatan sehari-hari seperti tugas sekolah, tugas dirumah dan bermain. Di satu sisi lagi dituntut untuk menambah terus hafalan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Nurul Ilmi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu :

1. Kegiatan tahfiz di SMP IT Nurul Ilmi dilakukan dengan metode *talaqqi* (menyetorkan hafalan di hadapan guru) dan metode *takrir* (menghafal berulang ulang satu ayat sampai hafal) dan *murajaah* (dilakukan untuk memperlancar hafalan yang telah dihafal sebelumnya).
2. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Quran di di SMP IT Nurul Ilmi, di antaranya: a) sulit menghafal ketika ayatnya panjang, b) mengatur waktu antara tugas sekolah dan kegiatan menghafal Al-Quran.

REFERENSI

- Abdullah Idi, (2011) *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, Rulam. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press.
- Ahmad Salim Badwilan, (2012) *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Atabik, Ahmad. (2014). *The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Al Quran di Nusantara*, Jurnal Penelitian, vol 8. No 1.
- Dinn Wahyudin, (2014) *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Jamaluddin. (2010) *Pembelajaran Perspektif islam*, bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rahman dan sofan Amri, (2013), *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Prestasi Pustakaraya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, (2005) *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Suwardi, (2007) *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika.
- Wadji, Farid, (2010) *Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)*, Tesis IUN Syarif Hidayatullah. Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.